STUDIA ISLAMIKA
INDONESIAN JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES
Volume 17, Number 1, 2010

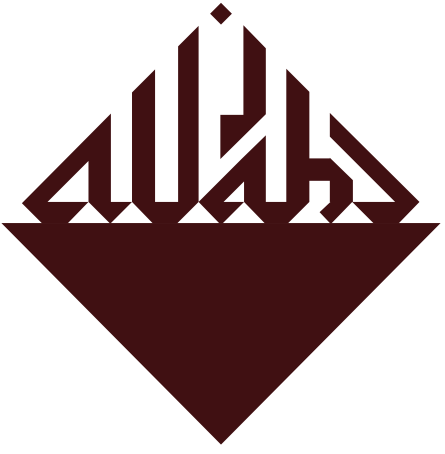

The Muslim Minority Movement in Southmost Thailand: From the Periphery to the Centre

Ahmad Suaedy

Praxis and Religious Authority in Islam: The Case of Ahmad Dahlan, Founder of Muhammadiyah

Hyung-Jun Kim

ISSN 0215-0492

STUDIA ISLAMIKA

Indonesian Journal for Islamic Studies

Vol. 17, no. 1, 2010

EDITORIAL BOARD:

M. Quraish Shihab (UIN Jakarta)
Taufik Abdullah (LIPI Jakarta)
Nur A. Fadhil Lubis (IAIN Sumatra Utara)
M.C. Ricklefs (National University of Singapore)
Martin van Bruinessen (Utrecht University)
John R. Bowen (Washington University, St. Louis)
M. Atho Mudzhar (UIN Jakarta)
M. Kamal Hasan (International Islamic University, Kuala Lumpur)
M. Bary Hooker (Australian National University, Australia)
Virginia Matheson Hooker (Australian National University, Australia)

EDITOR-IN-CHIEF

Azyumardi Azra

EDITORS

Jajat Burhanudin
Saiful Mujani
Jamhari
Fu'ad Jabali
Oman Fathurahman

ASSISTANT TO THE EDITORS

Setyadi Sulaiman
Testriono

ENGLISH LANGUAGE ADVISOR

Dick van der Meij

ARABIC LANGUAGE ADVISOR

Nursamad

COVER DESIGNER

S. Prinka

STUDIA ISLAMIKA *(ISSN 0215-0492) is a journal published by the Center for the Study of Islam and Society (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (STT DEPPEN No. 129/SK/DITJEN/PPG/STT/1976). It specializes in Indonesian Islamic studies in particular, and South-east Asian Islamic Studies in general, and is intended to communicate original researches and current issues on the subject. This journal warmly welcomes contributions from scholars of related disciplines.*

All articles published do not necessarily represent the views of the journal, or other institutions to which it is affiliated. They are solely the views of the authors. The articles contained in this journal have been refereed by the Board of Editors.

STUDIA ISLAMIKA *has been accredited by The Ministry of National Education, Republic of Indonesia as an academic journal (SK Dirjen Dikti No. 83/Dikti/Kep/2009).*

Jajat Burhanudin - Setyadi Sulaiman

Barnāmaj al-rūḥānīyah al-Islāmīyah wa-al-ḥayat al-dīnīyah fī al-madāris al-thanāwīyah al-'āmmah fī Indūnīsīyā

Abstract: *At present, the education sector in Indonesia faces a number of seemingly unsolvable problems. One of the problems, which seems to be systemic, is the shift of its institutional orientation from mere academic quality oriented to a desire to function wider as Islamic missionary institutions.*

This shift in orientation becomes significant in a situation where the world is inundated by a plethora of social-religious problems, particularly those, which stem from the advancement of modernity and globalization. The fact that both phenomena have positive impacts is indisputable. And yet, their negative consequences are also beyond questioning. For this reason, many schools attempt to protect their students by employing a variety of special programs including facilitating Islamic missionary activities on the schools' premises.

Not surprisingly, in their curriculums, many schools—whether public or private—emphasize the importance of religious teaching. Several senior high schools even stipulate the rule of compelling their female students to wear a more Islamic uniforms such as long skirts and veils. Moreover, in order to provide students with additional religious knowledge, schools begin to strengthen the role of the Islamic Spirituality Organization (Organisasi Kerohaniaan Islam/ROHIS) which in fact serves its role well.

This article tries to portray the development of religious orientation in schools through a thorough investigation of the emergence of ROHIS in senior high schools and perusing its dynamics. After having been introduced in the mid-1980s, ROHIS has attracted many people. In the beginning it merely supported religious activities in schools, but gradually its importance became undeniable. Its significant contributions in endowing students with additional religious knowledge made ROHIS a well-recognized organization amongst students and teachers. Religious lessons

are the most important lessons for students, but the time set apart for teaching the subject is limited and the quality of the teachers is low. In this situation, the schools inevitably rely on ROHIS as the final alternative for students to improve their religious knowledge.

As a religious organization, ROHIS apparently has unique characteristics. In the social sphere, ROHIS' activists tend to be open-minded and tolerant—they accept the non-Muslim community in society as teachers and neighbors. However, they are intolerant in the religious sphere. They refuse the idea of granting freedom of religion to the Ahmadiyah sect. Also, they proscribe Muslims to congratulate Christians at Christmas. These unique attitudes—in social and religious life—are closely tied with their religious views, which is to oppose other religions. They firmly believe that Islam is the only pure and perfect religion, which, in many cases, is adversative to other faiths, such as the Ahmadiyah.

This is the reason why they call out for the introduction of the Islamic system to guide the Indonesian nation state. Since they believe that Islam should be a state system, ROHIS actively exercises its Islamic agenda in schools. Currently, ROHIS intensively consolidates its identity as an organization that arranges social movements in response to the many social problems they see. The movement to support the obligation to wear long skirts for female and long trousers for male students at senior high schools, to proscribe smoking, to prohibit Valentine Day celebrations, and movements in support of the anti pornography law, all clearly exhibit ROHIS' metamorphosis—from a small part of the school system to a much larger entity, as students' religious movements.

Jajat Burhanudin - Setyadi Sulaiman

Barnāmaj al-rūḥānīyah al-Islāmīyah wa-al-ḥayat al-dīnīyah fī al-madāris al-thanāwīyah al-'āmmah fī Indūnīsīyā

Abstrak: *Sulit dipungkiri bahwa dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beragam problem yang tak terselesaikan hingga kini. Salah satu problem tampak di tataran sistem, di mana dalam beberapa kasus, kecenderungan yang mengemuka adalah terjadinya pergeseran orientasi kelembagaan. Rambahan paradigma ini sangat terlihat tatkala institusi sekolah berupaya melebarkan orientasinya ke taraf yang lebih luas. Dari orientasi yang awalnya sekedar mengunggulkan mutu akademis menuju ke arah yang lebih memposisikan lembaga pendidikan sebagai ruang khusus tempat proses dakwah dilangsungkan.*

Pergeseran orientasi ini makin menemukan siginifikansinya tatkala dunia dihimpit oleh beragam problem sosial-keagamaan, utamanya yang terkait dengan dampak menguatnya modernisasi dan globalisasi di segala bidang. Bahwa kedua fenomena ini membawa pengaruh positif, hal itu sulit terbantahkan. Namun ketika faktanya keduanya juga membawa pengaruh negatif kepada semua elemen masyarakat, itu pun telah disepakati oleh banyak pihak. Sehingga, dengan landasan itulah institusi sekolah berupaya bergerak membentengi segenap peserta didiknya dengan pelbagai program khusus, salah satunya melapangkan jalan bagi berlangsungnya proses dakwah di lingkungan sekolah.

Tak heran bila pada perkembangannya, banyak sekolah, baik negeri maupun swasta, mulai menekankan pentingnya peran agama dalam kurikulum mereka. Bahkan, beberapa SMU mengeluarkan kebijakan untuk mengganti pakaian seragamnya dengan pakaian seragam yang bernuansa agamis, seperti rok panjang dan jilbab, bagi para siswinya. Lebih dari itu, belakangan terjadi fenomena menarik, di mana dalam konteks memberikan tambahan pengetahun keagamaan bagi para siswanya, pihak sekolah mulai memfungsikan organisasi Kerohanian Islam (Rohis) yang faktanya berhasil menjalankan perannya dengan baik. Bahkan untuk itu, pihak sekolah tak sungkan untuk memberikan beragam fasilitas pendukung bagi Rohis di sekolahnya masing-masing. Dalam batas tertentu, jelas bahwa perkem-

bangan ini sangat terkait dengan terjadinya pergeseran orientasi kelembagaan yang menjangkiti ranah institusi sekolah di berbagai wilayah.

Artikel ini berupaya memotret arah perkembangan orientasi keagamaan di sekolah dengan mengkhususkan diri pada pelacakan atas munculnya Rohis di SMA seraya melihat dinamika perkembangannya hingga saat ini. Seperti diketahui, sejak diperkenalkan pada pertengahan tahun 1980-an, Rohis telah berhasil memikat banyak kalangan. jika awalnya eksistensi Rohis hanya diperlukan guna membantu segala kegiatan keagamaan di sekolah, maka lambat laun, kehadirannya seperti tak dapat dinafikan. Perannya yang sangat membantu dalam upaya memberikan berbagai pengetahuan tambahan terkait ilmu-ilmu keagamaan bagi para siswa di sekolah menjadikan Rohis cukup disegani bukan hanya di tingkatan siswa tapi juga di tingkatan para pengajar (guru). Pemberian ruang khusus dari pihak sekolah bagi segala kegiataannya, setidaknya mencerminkan kondisi tersebut. Dan fakta bahwa di satu sisi pelajaran keagamaan merupakan hal terpenting bagi para siswa, sedangkan di sisi lainnya, porsi pelajaran agama di sekolah, baik dilihat dari jam pelajaran ataupun aspek pengajar, masih kekurangan, tak pelak membuat pihak sekolah menaruh harapan lebih kepada Rohis yang dianggapnya sebagai alternatif terakhir bagi para siswa guna menambah perbendaharaan pemahaman keagamaannya.

Namun, terlepas sambutan positif pihak sekolah tersebut, penting dicatat bahwa sebagai organisasi keagamaan di sekolah, Rohis faktanya memiliki karakteristik yang cukup unik. Jika dalam konteks kehidupan sosial aktivis Rohis cenderung bersikap terbuka dan toleran—menerima kehadiran komunitas non-Muslim dalam kehidupannya sehari-hari baik sebagai pengajar ataupun hanya sebatas hidup bertetangga, maka dalam kehidupan keagamaan, aktivis Rohis terlihat memiliki kekhususan sikap. Mereka misalnya tetap akan menolak jika jemaah Ahmadiyah tetap diberikan kebebasan beragama. Hal ini selaras dengan sikap mereka yang dengan tegas menyatakan bahwa terlarang bagi umat Muslim mengucapkan selamat natal bagi umat Kristen. Kedua sikap ini setidaknya dipengaruhi oleh keyakinan keagamaan mereka yang secara prinsip (akidah) memang terlihat mengambil posisi berlawanan dengan keyakinan agama lain. Dalam konteks ini, mereka dengan tegas meyakini bahwa Islam merupakan agama paripurna yang seringkali berlawanaan dengan keyakinan, misalnya jemaah Ahmadiyah.

*Itulah sebabnya mengapa mereka tetap berharap bahwa sistem Islam akan menjadi panduan umum kehidupan bernegara bangsa Indonesia. Keyakinan bahwa Islam seyogyanya menjadi sistem kenegaraan, alhasil membuat Rohis secara aktif memperjuangkan beberapa agenda keislaman di tingkatan sekolah. Dalam konteks kekinian, Rohis semakin menunjukkan jati dirinya sebagai organisasi yang selalu berupaya melakukan beragam aksi yang ditujukan guna merespons pelbagai realitas sosial yang sedang terjadi di sekelilingnya. Aksi keharusan penggunaan rok panjang bagi para siswi (*akhwat*) dan celana panjang bagi siswa (*ikhwan*) di SMA, aksi pengharaman rokok, aksi pelarangan atas perayaan "Valentine Day", ataupun aksi dukungan terhadap RUU Anti-Pornografi dan Pornoaksi, setidaknya menjadi beberapa gambaran betapa Rohis memang telah berhasil bermetamorfosis dari suatu bagian kecil dari sistem sekolah, menjadi sebuah entitas yang lebih besar, gerakan keagamaan siswa.*

جاجات برهان الدين وسيتيادي سليمان

برنامج الروحانية الاسلامية والحياة الدينية في المدارس الثانوية العامة في اندونيسيا

من الصعوبة إنكار أن مجال التعليم في اندونيسيا لم يزل يعاني من مختلف المشاكل التي لم يتم التغلب عليها حتى الآن؛ ومن تلك المشاكل ما تبرز في مستوى النظام، حيث أنه في بعض الأمور كانت النزعة البارزة هي حدوث تحول في الاتجاه المؤسساتي؛ ومضمون هذه الملاحظة ظاهر جدا عندما تحاول مؤسسة المدارس أن توسع دائرتها إلى مستوى أكثر سعة، فقد كان الاتجاه في أول أمره مجرد تفضيل الجودة الأكاديمية ثم صار إلى وضع المؤسسة التعليمية كمجال خاص تتم فيه عملية الدعوة؛ ويزداد هذا التحول الاتجاهي اكتشافا لأهميته عندما يعاني العالم من ضغوط من مختلف المشاكل الاجتماعية الدينية، وبخاصة ما يتعلق منها بآثار ازدياد التحديث والعولمة تأثيرا في جميع جوانب الحياة.

ومن حيث أن هاتين الظاهرتين تحملان آثارا إيجابية فهذا أمر غير قابل للرد؛ ولكن في واقع الأمر تحملان أيضا آثارا سلبية على جميع العناصر المجتمعية وهو أمر متفق عليه لدى الجميع، وبالتالي تحاول مؤسسة المدارس بناء عليه أن تتحرك لحماية تلاميذها وذلك بعقد برامج خاصة مختلفة، ومنها ما يمهد الطريق لإجراء عملية الدعوة الاسلامية في بيئة المدرسة.

فلا عجب، وفي تطور لاحق، أن بدأ كثير من المدارس سواء كانت حكومية أم أهلية تدرك أهمية إلحاق العلوم الدينية في المناهج الدراسية، بل ذهبت بعض المدارس الثانوية الحكومية إلى اتخاذ سياسة تغيير الملابس الرسمية بالملابس ذات الطابع الديني مثل التنورة الطويلة والجلباب للطالبات، وأكثر من ذلك نشاهد في الآونة الأخيرة كثرة ظهور المدارس المبنية على قاعدة دينية سواء كانت اسلامية أم مسيحية من كاثوليكية أو بروتستانتية أو أدفينت في مختلف العواصم الاندونيسية؛ وواضح من هذا التطور أنه يتعلق بحدوث تحول في الاتجاه المؤسساتي الذي أصاب مؤسسة المدارس في مختلف المناطق، بل في إطار الوقت الحاضر أصبحت ظاهرة نمو الاتجاه الديني وتطوره في البيئة المدرسية سلسلة من الظواهر الاجتماعية الدينية التي يصعب فصلها بعضا عن بعض.

تحاول هذه المقالة أن تتعرف على نشأة برنامج الروحانية الاسلامية في المدارس من الناحية التاريخية ومتابعة تطوره حتى الوقت الراهن، وأبعد من ذلك سيتم دراسة مختلف البرامج والأنشطة التي أجريت به مع ملاحظة مسارها في محيط الحياة الاجتماعية الدينية المعاصرة في اندونيسيا.

حول نشأة برنامج الروحانية الاسلامية في المدارس

لقد بدأ التعريف ببرنامج الروحانية الاسلامية في المدارس لدى المجتمع بشكل واسع في الوقت الذي صدر فيه القرار الوزاري من وزير التعليم والثقافة لجمهورية اندونيسيا رقم ١٩٨٤/٤/٠٢٠٩ بشأن تحسين المناهج الدراسية للمدارس الثانوية العامة الحكومية؛ وكانت هذه السياسة تستلزم إجراء برنامج التقوية للطلبة من خلال

برنامج إضافي يستهدف منه التقوية والتدريب وتنمية الملكات؛ ويزداد برنامج الروحانية الاسلامية اعترافا به باتخاذ الحكومة سياسة تتمثل في قرار مجلس الشورى لجمهورية اندونيسيا رقم ١١ لسنة ١٩٨٣م بشأن الخطة الوطنية للتنمية إذ ينص القرار على أنه يجب على نظام التعليم أن يوفق بين احتياجات التنمية في كل المجال الذي يحتاج إلى أنواع من المؤهلات والمهارات والذي يساعد في زيادة الانتاج والابداع والجودة ونجاح العمل، وفي العقد الأول من الثمانينات بصفة خاصة ظهرت سياسة القسم التعليمي بوزارة التعليم والثقافة التي أقرت ثمانية مواد دراسية تدخل في مجال التقوية ومنها إلزام كل مؤسسة تعليمية على التقوية الايمانية والصلاح للتلاميذ.

وتطبيقا لتلك السياسة انتهى القائمون بشئون المدارس إلى إنشاء برامج مختلفة ذات العلاقة ابتداء من التقوية في صورة اداء العبادات وفق ديانة كل طالب، وفي الاحتفال بالمناسبات الدينية والإقبال على العمل الصالح وفق المعيار الديني والتوعية بضرورة التسامح بين أتباع الأديان المختلفة وعقد مسابقات دينية حتى إجراء نشاط فني ديني، وإذا كانت البرامج تتعلق بالديانة المسيحية سميت برنامج الروحانية المسيحية فكان البرنامج المخصص للاسلام هو برنامج الروحانية الاسلامية.

وكجزء من التنظيم المدرسي الداخلي للطلبة فإن برنامج الروحانية الاسلامية يتجه بصفة خاصة إلى المجال الديني مع هدف أساسي هو تدريس علوم إضافية مختلفة تتعلق بالعلوم الدينية في المدرسة، وكانت أهمية اكتساب العلوم الدينية الاضافية لضرورة هي أن المواد الدينية حسب المناهج الدراسية الموجودة ناقصة جدا، فإن

كل مدرسة توفر ساعتين فقط في الاسبوع لتدريس مختلف العلوم الاسلامية؛ ففي إطار هذا النقصان أصبح برنامج الروحانية الاسلامية بديلة للطلبة الذين يحتاجون إلى كثير من العلوم المتعلقة بمادة الدين؛ وفي هذه النقطة بالذات صار البرنامج تنظيما يستطيع أن يقدم خدمة الروحانية الاسلامية بشكل أكثر جدية وعمقا؛ ولذلك بمرور الوقت استطاع برنامج الروحانية الاسلامية من حيث أنه تنظيم أن يلعب بدور مشابه للتنظيمات الأخرى من حيث المرونة والانفتاح والفعالية سواء في التوجيه التنظيمي أم في تنشيط حركاته.

لمحة عامة عن المؤسسات

يخضع برنامج الروحانية الاسلامية من حيث أنه مؤسسة اجتماعية في بيئة المدارس الثانوية العامة لإدارة المدرسة وهي في هذه الحالة مدير المدرسة الذي يلعب بدور الراعي وصاحب المسئولية للتنظيم، وبجانبه مجلس المشرفين الذي يتكون من مدرسي مادة الاسلام ومدرسي العلوم العامة الذين لديهم استعداد، وتكون وظيفة المجلس تقديم المشورة والمقترحات لمجلس الإدارة من أجل تقدم الدعوة في المدرسة ونجاح التنظيم؛ وبتأييد من المشرف وهو مدرس مادة الاسلام عادة يتكون هيكل التنظيم لبرنامج الروحانية الاسلامية من الرئيس العام ونائبه والأمين العام والأمين الكاتب وأمين الخزانة مع بعض الأقسام مثل القسم الروحاني والقسم العقلي (قسم العلوم الاسلامية) والقسم الجسدي (التطبيقات العملية) وقسم البنات وقسم إعداد الكوادر وقسم الشعار وشبكة

الاتصالات، والأقسام الأخرى التي كثيرا ما تختلف أسماؤها أو وظائفها في كل مدرسة.

والمثال على ذلك المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١ بتانجيرانج Tangerang التي تستخدم الهيكل التنظيمي كما ذكرنا، ولكن في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢ بتانجيرانج فإنها توزع الأقسام إلى فرق مثل فرقة إعداد الكوادر وفرقة التربية وفرقة العمل والإنفاق وفرقة البنات وفرقة المصلى وفرقة المركز الإعلامي والمعلومات وفرقة الصحف والمجلات؛ ولئن كان نفس الشيء يحدث في المدارس الأخرى فإنهم من حيث الاتجاه يبقون متشابهين في الفكرة؛ حيث أحضرت تلك الوسائل للتنظيم لدفع عجلة التطور للوعي الاسلامي لدى الأعضاء؛ وتطبيقا لذلك الهدف يوزع تنظيم برنامج الروحانية الاسلامية في بعض المدارس إلى أربعة مجالات لتطوير الملكات وهي مجلة الحائط ومسابقة تلاوة القرآن والخط العربي الجميل والنشيد الديني، ومن خلال هذه المجالات يتم تدريب الاعضاء وتوجيههم للتمكن في المجال الذي يختارونه.

يتم التجنيد للأعضاء الجدد في أول السنة الدراسية ويتخذ البرنامج بعض الخطوات فيه، فبجانب عرض الرؤية والهدف من البرنامج أمام الطلبة الجدد عند اشتراكهم في فترة التوجيه التمهيدي وينعقد عموما في ساحة المدرسة أو داخل القاعة، يقوم البرنامج أيضا بمحاولة كسب أعضاء جدد من خلال الدخول إلى الفصول؛ ففي المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بسمارانج Semarang على سبيل المثال يعمل القائمون بشئون البرنامج الاضافي على الحث على الأعضاء الجدد، سواء كان بشكل فردي أم بشكل مفتوح بأن

يدخلوا في الفصول، ومن هناك بدأت عملية تسجيل الأعضاء الجدد ليتم توجيههم بعد ذلك حسب جدول أعمال التجنيد الأخرى.[١]

و لم يختلف هذا النموذج عما تسير عليه تنظيمات البرنامج لدى المدارس الأخرى، ففي المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بيوغياكرتا Jogyakarta بعد قيام البرنامج بالتعريف العام ومعرفة مستوى تعاطف الطلبة يفسح المجال للأعضاء الجدد أن يسجلوا أسماءهم رسميا في الادارة، ثم ينهض القائمون بشئون البرنامج بعد ذلك بالتجنيد التالي وهو إعدادهم كوادر للبرنامج وهو امتداد لقبولهم أعضاء جددا يستمر عادة خلال شهرين بعد التعرف؛ ويتم الاعلان عن قبولهم بصفة رسمية بالتولية وتقديم بعض الأسئلة إليهم لمعرفة مدى إدراكهم لمختلف القضايا الدينية[٢]؛ وفيما بعد تشكيل العضوية يأتي التدريب للقيادة ويتم عقده بالاشتراك عادة مع الخريجين؛ وبعد التدريب يتم تغيير أعضاء مجلس الادارة ويجري اختيار الكوادر الجديدة الذين يؤدون مهام البرنامج في الفترة التالية، وعلى المرشحين للعضوية الجديدة أن يشاركوا في التدريب المكثف خلال يومين وليلة واحدة.[٣]

فيما يتعلق بعدد اعضاء التنظيم على المستوى القومي الاندونيسي فليس هناك إحصاء قطعي إلا أن عدد الأعضاء قد يتوقف على الموقع الاستراتيجي لمدرسة ما؛ فبالنسبة للمدارس الواقعة في محيط الجامعة التي لديها مجموعة تعمل في مجال الدعوة الاسلامية فإن عدد أعضاء التنظيم لبرنامج الروحانية الاسلامية أكثر مما لدى المدارس البعيدة عن بيئة الجامعة التي لديها مجموعة تعمل في مجال الدعوة؛ فالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بجاكرتا على سبيل المثال يصل عدد أعضاء التنظيم فيها إلى ثمانين من الفصل الأول إلى

الفصل الثالث منهم خمسون طالبا وثلاثون طالبة؛ وهو عدد كبير لأنه إذا قورن بما عند المدارس الأخرى الواقعة في جاكرتا يكون أعضاء التنظيم عند المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ أكثرها عددا، وهذا محتمل لحقيقة أنها من الناحية الجغرافية تقع غير بعيدة عن جامعة شريف هداية الله الاسلامية الحكومية، وكما هو معروف من هذه الجامعة التي تقع جنوب جاكرتا لديها هيئة قوية تعمل في مجال الدعوة الاسلامية، وطبقا للمعطيات فإن اعضاء هيئة الدعوة هذه يصل عددهم إلى ستمائة عضو عام ٢٠٠٩ وهو عدد يعد كبيرا بالنسبة لتنظيم يشترك في فعالية تنظيمات الحرم الجامعي وهو لم يمر على تأسيسه إلا سنوات.

ونفس الحالة تحدث في منطقة ديبوك Depok محافظة جاوة الغربية، فكما كانت الحالة بالنسبة للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ القريبة من جامعة شريف هداية الله الاسلامية فهناك مدرستان هما المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٣ والمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢ لديهما عدد كبير من الأعضاء أيضا؛ وهذا على الأقل مرهون بموقعهما الجغرافي المحيط بالجامعة الاندونيسية التي كان لديها عدد من مجموعة الدراسات الدينية مثل المجموعة الطلابية للتوعية الاسلامية ومجموعة المنتدى العلمي للدراسة الاسلامية؛ وهذا هو العامل الذي أدى بدوره إلى أن زاد برنامج الروحانية الاسلامية في مناطق ديبوك من حيث العدد، الأمر الذي يختلف عنه في مناطق تانجيرانج فلئن كان هناك تنظيمات لبرنامج الروحانية الاسلامية في مدارسها إلا أن أعضاءها أقل عددا؛ ففي المدرسة الثانوية الحكومية رقم ٧ بتانجيرانج مثلا هناك سجل خمسة طلبة فقط أعضاء في تنظيم برنامج الروحانية الاسلامية من المجموع الكلي من الطلبة البالغ

عددهم ١٠٥٤ وذلك بعدد ٣٣٨ طالبا من الفصل الأول و٣٢٧ طالبا من الفصل الثاني و٣٨٩ طالبا من الفصل الثالث؛ وكذلك في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١ بتانجيرانج التي لديها عشرون فقط عضوا في تنظيم برنامج الروحانية الاسلامية من المجموع الكلي ٧٨٤ طالبا يتكون من ٢٣٩ من الفصل الأول و٢٨٠ من الفصل الثاني و٢٦٥ من الفصل الثالث؛ ولا تختلف بعيدة عنها المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢ بتانجيرانج التي وإن كانت لديها ١٠٩٦ طلابا يتكون من ٣٥٨ طلبة من الفصل الأول و٣٦٠ من الفصل الثاني و٣٧٨ من الفصل الثالث إلا أن فيها ٢٢ فقط عضوا سجلوا في تنظيم برنامج الروحانية الاسلامية.[٤]

وأما فيما يتعلق بالخلفية الاجتماعية والاقتصادية لأعضاء تنظيم برنامج الروحانية الاسلامية فيعرف أنهم يأتون من الطبقات الاجتمعية المختلفة، فمنهم من ينتمون إلى الطبقة الاجتماعية العليا ومنهم من الطبقة الوسطى ومنهم من الطبقة الأدنى؛ على أن من المؤكد خلافا لما عليه بعض البرامج الإضافية مثل برنامج تقوية العلوم للشباب، فإن برنامج الروحانية الاسلامية يعتبر من التنظيمات التي لا تحتاج إلى كثير من النفقات، وهو لهذا أقبل إليه مختلف الأوساط في المجتمع.

وأما المصادر المالية التي تمكن للبرنامج فعالية أنشطته فإنها تأتي خاصة من مشاركة الطلبة سواء كانت اشتراكا أسبوعيا أم شهريا يجب أن يدفعها الأعضاء؛ ولكن كميته تختلف من مدرسة إلى أخرى؛ بيد أن التنظيم يتلقى — وهذا هو المصدر الرئيسي للبرنامج — مساعدة من جانب المدرسة ابتداء من لجنة المدرسة وتبرعات المدرسين المسلمين حتى تبرعات الآباء؛ فمن خلال إدارة هذه

المصادر يقوم البرنامج بإداء أنشطته الدينية مثل عقد حلقة كبرى للوعظ والارشاد أو الاحتفال بالمناسبات الدينية؛ وبمناسبة حلول عيد الأضحى، وبجانب تلقيه مساعدة من المدرسة فإن البرنامج يتلقى تبرعات من الآباء ومن الطلبة أنفسهم بطبيعة الحال؛ وبعبارة أخرى تأتي المصادر المالية لبرنامج الروحانية الاسلامية في المدارس الثانوية العامة من لجنة المدرسة وتبرعات المدرسين المسلمين والطلبة المسلمين[٥]؛ إضافة إلى أن التنظيم كثيرا ما يتلقى مساعدة لتفعيل أنشطته من المنظمات الخارجية وفقا لنوعية النشاط الذي يجريه؛ فقد تأتي الكفالة من قسم التعليم والثقافة لدى المحافظة أو لدى الحي أو من المتبرعين الأُخَر.

وإلى أبعد من ذلك يقوم البرنامج في كثير من الأحيان بالبحث عن مساعدات مالية من خريجي المدرسة التي ينتمون إليها؛ فالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٧٠ بجاكرتا مثلا يتلقى مساعدة من خريجيها الذين ينضمون إلى لجنة التقوية لإعداد المرشحين للالتحاق بالثانوية العامة التي أنشأتها المدرسة؛ وكذلك ما سارت عليه المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بحي جاكرتا الجنوبية، ففي هذه المدرسة التي أعلنت على الملاء اعضاء برنامج الروحانية الاسلامية بها في شهر يونيو ١٩٧٣ يلتقى برنامجها دخلا ماليا من خريجيها، وقد انضموا الآن إلى رابطة خريجي الروحانية الاسلامية للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ جاكرتا، ومازالوا يلتزمون حتى الآن بدفع الاشتراك الشهري[٦].

وفي بعض المدارس تأتي المصادر المالية لبرنامج الروحانية الاسلامية من الأعمال الانتاجية التي يقوم بها الأعضاء، وهذا ما يحدث لبرنامج الروحانية الاسلامية في المدرسة الثانوية العامة

الحكومية رقم ١ بباندونج Bandung فقد أدار محلا لبيع "الكيك الدونات" في ساحة المدرسة ويودع العائد منه في خزانة البرنامج ليتم استخدامه في توفير مختلف احتياجات برنامج الروحانية الاسلامية[٧]؛ وبجانب ذلك هناك من المدارس ما تستخدم المساجد وسيلة للحصول على المصادر المالية للتنظيم؛ فالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بجاكرتا مثلا تأخذ ثلثي دخل المسجد من التبرعات لإجراء بعض الأنشطة خصوصا الأنشطة الأسبوعية؛ وفيما يتعلق بالنفقات المأخوذة من التبرعات للمسجد فإنها طبقا لأقوال بعض الأعضاء يتوقف استخدامها على مدى الحاجة إليها بحيث إذا كانت ضرورية فيسمح استخدامها وإلا يودع في خزانة التنظيم.[٨]

وتسير على نفس المنوال المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٣ بسمارانج Semarang حيث سار المنظمون على جدول عمل روتيني هو جمع التبرعات من الطلبة كل جمعة من خلال توزيع صناديق التبرع؛ ولا يختلف عن ذلك ما عليه المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بسمارانج مع جدول العمل نفسه حيث يعقد المنظمون كل يوم الجمعة من الساعة السابعة صباحا مراسم قراءة أسماء الله الحسنى وجمع التبرعات أثناءها من الطلبة المشاركين؛ فمن محاصيل هذه الأنشطة التبرعية كل جمعة يقوم المنظمون لبرنامج الروحانية الاسلامية بإجراء أنشطة دينية في المدرسة.

وأما فيما يتعلق بالنشاط فإن هناك برامج متنوعة يقوم بها برنامج الروحانية الاسلامية في المدرسة، وعادة ما تتوقف نوعية النشاط على الظروف؛ فطبقا للمعلومات الموجودة فإن محور الأنشطة يتركز في أربعة برامج منها ما هو برنامج سنوي كالتعارف بين الأعضاء وتدريب الكوادر القيادية والتعود على الصلاح خلال شهر رمضان

والخدمة الاجتماعية والاحتفال بالمناسبات الدينية الكبرى مثل العيدين الفطري والأضحى والاحتفال بالإسراء والمعراج وبالمولد النبوي الشريف وما إلى ذلك من المناسبات الاسلامية؛ إضافة إلى البرنامج الاسبوعي مثل الدروس الخصوصية التي عقدت مرة في الاسبوع عموما، وكذلك التدريب المشترك الذي عقد مرة في كل ثلاثة أو أربعة أشهر، وليلة تقوية الايمان والتقوى، واللقاء، والدورة والرحلة أو عقد مناقشة أو تشريح كتاب؛ وهناك أكثر من ذلك برنامج اسبوعي مثل الحلقة الدينية الاسبوعية التي عقدت في بعض المدارس بحضور مجموعة شبان المساجد، أو مشاهدة أفلام اسلامية، أو الخروج للدعوة؛ وأما البرنامج اليومي فإنهم ينشطون في عقد حلقات لتحسين ملكة قراءة القرآن وصيانة المسجد؛ وهكذا فإن هذه الأنشطة المختلفة عقدت بالإضافة إلى كونها وسيلة لترسيخ الأخوة الاسلامية فيما بين الأعضاء فإنها أيضا تستهدف تنمية الملكات الفردية والابداعية وتوسيع الرؤى الدينية وزيادة الخبرة وتقوية الايمان والتقوى وهي أمور ستفيد الطلبة في حياتهم مستقبلا.[٩]

وأما المراجع التي يعتمد عليها برنامج الروحانية الاسلامية لدى المدرسة الثانوية العامة في تطوير أفكارهم فيستخدمون عددا من الكتب الاسلامية؛ وكان تواصلهم مع سلفهم من ناشطي الدعوة الاسلامية في الجامعة يجعل عددا من المراجع التي يستخدمها فيها تشابه كبير فيما يبدو، وخاصة فيما يتعلق بالموضوعات المتناولة؛ فما يتعلق منها بموضوع العقيدة يرجعون عموما كما جرت العادة عند سلفهم الذين يعتمدون على الكتب (المترجمة إلى اللغة الاندونيسية) من المؤلفين ومنهم الغزالي وابن رجب الحنبلي وابن

القيم الجوزي وسيد قطب وسعيد حوى والقادري وابن تيمية والدكتور ابراهيم محمد بن عبد الله البريكان وسيد سابق والدكتور محمد نعيم ياسين والشيخ محمد صالح المُنَجّد؛ بالاضافة إلى المختار من كتب الدكتور محمد على هاشمي ومحمد سعيد القطاني ومحمد قطب وعبد الله ناصح علوان والحافظ ابن قيم الجوزية ويوسف القرضاوي وما إلى ذلك من الكتب الاسلامية.[١٠]

وأما المراجع المتعلقة بموضوع علوم القرآن فإن برنامج الروحانية الاسلامية لدى المدارس الثانوية العامة يعتمد على ما ترجم إلى اللغة الاندونيسية من مؤلفات حسن البنا منها "*مفتاح فهم القرآن*" و"*تفسير الميزان*" و"*فصل المقال في سورة الفاتحة*" من مؤلفات الطبطبائي وكذلك "دراسات في علوم القرآن" من تأليف مناع خليل القطان؛ وأما الموضوع العام للاسلام فبالاضافة إلى الكتب التي تثير العواطف مثل كتاب "*لا تحزن*" من تأليف القرني فهم كذلك يحبون أن يقرؤوا كتب السيرة المترجمة مثل سيرة ابن هشام وما كتبه الشيخ رمضان البوطي و الشيخ صفي الرحمن أبو مبارك فُوري.

وهناك كتب مترجمة أخرى للدكتور سليمان الأشقر بعنوان *الرسل ورسالاتهم*، *والمحبة لله* لحسني أدهم جرار *والشكر على نعم الله* للرياد الحاقل *والأحاديث النبوية المختارة في موضوع السياسة والاقتصاد والاجتماع وخطة هدم الاسلام والغارة على المسلمين في العصر الحديث* من تأليف نبيل بن عبد الرحمن، *والغزو الفكري تحت الأضواء* للدكتور داود راشد، *ومواجهة الموقف ضد الاسلام: كشف النقاب عن اليهود* للدكتور داروزا، *وبر الوالدين* لأحمد

عيسى آنشور، وحذار من *وسائل الاعلام الفاسدة* لمنى حداد يكن، وعدد من الكتب الاسلامية الأخرى ذات الموضوعات المشابهة.[11]

ومن الأهمية ملاحظة أنه بجانب الكتب التي هي من مؤلفات كتاب ومفكرين في الشرق الأوسط وهي مترجمة إلى اللغة الاندونيسية فإن أعضاء تنظيم برنامج الروحانية الاسلامية يرجعون كذلك في كثير من الأحيان الى الكتب التي ألفها الكتاب الاندونيسيون نذكر من أهمهم *تميهد لكتاب الغزو الفكري والتربية الاسلامية* لأبي رضى، ومن أجلكم أيها الكوادر للدعوة، *والدعائم الاساسية* لرحمت عبد الله، *والوجه الغربي من السيادة المسيحية إلى العلمانية الليبرالية لآديان* حسيني، *والاسلام الليبرالي: تاريخا وفكرة وانحرافا والرد عليه* لآديان حسيني ونعيم هدايات وما إلى ذلك من الكتب؛ ومما يعرف عن التنظيم أنه لا يعدم أن يستخدموا عددا من الكتب المنهاجية الخاصة مثل قطرة من البسملة والحمدلة في بحر الفاتحة، وشهادتك وشهادتي، وعلم الله، ورمز النجاح، وتفوق القرآن[12] وعقيدة المسلم، ومنهاج ناشط الحركة[13] والأخلاق[14] أو منهاج التربية الاسلامية من تأليف ديدين حفيظ الدين Didin Hafidhuddin.

وأما المراجع الأخرى فالمجلات الاسلامية؛ وهناك مجلتان هما أكثر المجلات تناولا لأعضاء برنامج الروحانية الاسلامية وهما مجلة سبيلي *Sabili* ومجلة تربوي *Tarbawi* وهما فعلا مخصصتان من أول أمرهما إلى نشطاء حركة الدعوة سواء في الجامعات أم في المدارس العامة؛ ففي عهد نظام الحكم الجديد كانت مجلة سبيلي قد وزعت في نقاط الانتشار وهي عند جماعة الشبان في المساجد وفي أوساط نشطاء حركة الدعوة لدى مختلف التنظيمات الاسلامية في الجامعات،

وكذلك لدى المجموعات الدراسية الدينية في المدارس و بعدد محصور في أكشاك الصحف؛ ونفس الوضع بالنسبة لمجلة تربوي فقد وجهت منذ إصدارها لأول مرة في ٢٠ مايو ١٩٩٩م إلى نشطاء الدعوة في اندونيسيا، ولهذا فلا عجب أن ترتبط دائما بحركة الجمعية التي تحمل اسم التربية في اندونيسيا، وكان توجيهها لأعضاء جمعية التربية أمرا مناسبا إذا ما ألقي الضوء على محتوياتها؛ فقد عهد العامة أن المواد التي تحويها هذه المجلة تميل إلى التركيز على تشريح العقيدة الاسلامية لدى كل مسلم؛ وهي بجانب التزامها بنشر التربية الدينية كذلك تقوم دائما بتشريح مختلف المبادئ الاسلامية لإثبات التوجه الاسلامي لقرائها.

إن المناسبة بين رؤية مجلة تربوي وبين جماعات حركة التربية في اندونيسيا تزداد وضوحا عندما نتأمل بشكل أعمق بنيتها التحتية، فإن المعلومات الموجودة تذكر أنه بجانب كون المجلة تحت إدارة نشطاء حركة التربية — وكانوا يتولون عادة إدارة التحرير، وهم من أمثال أحمد زيرفي Ahmad Zairofi ومحمد نور أوليا M. Lili Nur Aulia فإن المجلة محفوفة بمقالات كتبها مؤلفون في جماعة حركة التربية بما في ذلك من حيث الإطار العام كوادر حزب العدالة، وهو التنظيم الذي تكثر المجلة من تقديم تقارير عن أعماله أحيانا كثيرة، فلا عجب أن يبرز شخصيات من حركة التربية مثل أنيس متى Anis Matta من يدلي بأفكاره في العمود المخصص في هذه المجلة؛ وفي النهاية تؤكد هذه الصورة على المزاعم التي مفادها أن المراجع التي يستخدمها برنامج الروحانية الاسلامية مرتبطة بشبكتها المؤسساتية، فقد عرف عن الروحانية الاسلامية كتنظيم طلابي كثرة تعاونه مع المنظمات الاسلامية الخارجية وتأثره بها مثل هيئة الدعوة الجامعية

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) وحزب التحرير الاندونيسي Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) واتحاد عمل الطلاب المسلمين الاندونيسيين Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) واتحاد الطلبة المسلمين الاندونيسيين Pelajar Islam Indonesia (PII) واتحاد عمل التلميذ المسلمين الاندونيسيين Kesatuan Aksi Pelajar Muslim Indonesia (KAPMI) وحزب العدالة والرفاهية Partai Keadilan Sejahtera (PKS) .

وعلى العموم يكثفون اتصالهم وتواصلهم مع شبكة نشطاء الدعوة في الجامعات لأنه وفقا للمعلومات الموجودة هناك كثرة من خريجي برنامج الروحانية الاسلامية من أثبت وجودهم في عدد من الجامعات الكبيرة في اندونيسيا؛ ومن خلالهم – لأنهم ينضوون تحت هيئة الدعوة في الجامعات – تنتهي المعلومات عن البرامج بل الأفكار الدينية إلى أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية في المدارس الثانوية العامة وذلك عن طريق الدروس الخصوصية وهي من المهام الأساسية لمجلس إدارة برنامج الروحانية الاسلامية؛ وهذه حقيقة يمكن ملاحظتها مثلا في برنامج الروحانية الاسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ ببلانجكارايا Palangkaraya بمحافظة كالمنتان الوسطى Kalimantan Tengah ، فبالاضافة إلى تكثيفه النشاط في ربط العلاقات فيما بين التنظيمات في المدارس الأخرى فإن البرنامج لدى هذه المدرسة وثيقة الصلة بهيئة الدعوة الاسلامية بجامعة بالانجكارايا وجمعية حزب التحرير الاسلامي بمحافظة كالمنتان الوسطى؛ ففي بعض انشطته الدينية التي يقوم بها استمد من المؤسستين المشار إليهما المواد الاشرافية لإجراء برامجه الدينية، ومن خلالهما أيضا ينضم أعضاء التنظيم إلى برامج التدريب الدينية المعقودة في منطقة بالانجكارايا.[١٥]

ولا يختلف كثيرا عما عليه المدرسة الثانوية رقم ٤ بالانجكارايا يسير برنامج الروحانية الاسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بسمارانج على نفس المنوال، فبجانب عقده الانشطة المشتركة بشكل دوري مع رابطة برامج الروحانية الاسلامية بمنطقة سمارانج Paguyuban Rohis Kota Semarang (PRKS) فإنه كذلك بحكم موقعه القريب من جامعة ديبونيغورو Universitas Diponegoro (UNDIP) يشترك في كثير من الأحيان في الأنشطة الدينية المعقودة في مسجد الجامعة[١٦]، بينما لا يختلف الوضع كثيرا بالنسبة لمحافظة جاكرتا حيث كان من المعروف أن برنامج الروحانية الاسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ مثلا وثيق الصلة بخريجيه الذين انضموا الآن في هيئة الدعوة لدى جامعة شريف هداية الله الاسلامية الحكومية وهيئة الدعوة لدى جامعة جاكرتا الحكومية، بل إن اولئك الذين يشغلون مجلس ادارة برنامج الروحانية الاسلامية لديهم رغبة كبيرة في العمل لدى هيئة الدعوة الاسلامية في الجامعة التي سيلتحقون بها.[١٧]

وفي المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١ بمدينة باندونج يمكن التحقق أيضا من كثافة العلاقة بين برنامج الروحانية الاسلامية والتنظيمات الاسلامية في الجامعات بهذه الحقيقة وهي أن كثيرا من أعضاء البرنامج يشتركون في مختلف الأنشطة المعقودة مع جماعة مسجد سلمان بمعهد التكنولوجيا باندونج، وهي الجماعة التي أنشئت في ٢ مارس ١٩٥٩ المعروفة فيما بعد بأنها المنطلق الأول لنمو الحركة الاسلامية في الجامعات باندونيسيا؛ فقد عرف عن هذه الجماعة التي تتمركز في مسجد سلمان التابع لمعهد التكنولوجيا باندونج والقائم تحت إشراف مؤسسة رعاية مسجد سلمان بأنها

ابتداء من العام ١٩٧٤م هي التي أنتجت كوادر الدعوة الاسلامية من خلال برنامج التدريب لمجاهد الدعوة بقيادة الدكتور المهندس عماد الدين عبد الرحمنDr. Ir. Imaduddin Abdurrahim ، وتشير التقارير الأخيرة إلى أن هؤلاء من جماعة حركة الدعوة لا يترددون عن التبرع بكتبهم إلى المدارس في مدينة باندونج عن طريق برامج الروحانية الاسلامية فيها.[١٨]

وبالاضافة إلى مدينة باندونج تبرز ظاهرة كثافة العلاقة بين برنامج الروحانية الاسلامية في المدارس وجماعة الدعوة في الجامعات في مدينة بوغورBogor ؛ فوفقا للمعطيات توجد عدد من المدارس مثل المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٦ بوغور، والمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١ دراماغا، والمدرسة الثانوية العامة كورنيتا بمعهد الزراعة بوغور Kornita IPB ما كان لها من الناحية التاريخية علاقة وثيقة جدا بجماعة مجلس الاسرة لمسجد الحرية بمعهد الزراعة بوغور، فإن هذه الجماعة التي تتمركز في مسجد الحرية التابع لمعهد الزراعة بوغور يعقدون عددا من البرامج الاسلامية مثل برنامج استقبال الطلبة الجدد الذي تغير اسمه الآن وصار SALAM ISC, Open House Al-Hurriyah, PDR (Paket Qiyamul Ramadhan), أي قيام رمضان GMK (Gema Muharram Kampus) أي أصداء شهر المحرم وما إلى ذلك من الأنشطة، ويستمر مجلس الأسرة لمسجد الحرية حتى الآن في عقد حلقات دينية ثلاث مرات في الاسبوع التي يشارك فيها أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية في المدارس المحيطة.

وهكذا يتبين بشكل عام كيف كانت العلاقة قوية بين برامج الروحانية الاسلامية وحركات الدعوة الاسلامية في الجامعات التي تعطي مزيدا من التأكيد على أن الأفكار المنتشرة لدى أعضاء

الروحانية الاسلامية متأثرة بدرجة كبيرة بمعايشتهم الشعور العام المحيط بهم؛ بيد أنه من الأهمية هنا ملاحظة أنهم وإن كانوا يكثفون نشاطهم في ربط علاقتهم بحركات الدعوة في الجامعات بتلك المثابة فإنه لا يمكن إنكار هذه الحقيقة وهي أن تواصلهم كان ممكنا بفضل وجود منتدى خاص — يديره عادة خريجو الروحانية الاسلامية — يعرف الآن باسم منتدى التواصل بين برامج الروحانية الاسلامية Forum Silaturrahmi Rohis (Fortris)؛ وهذا المتندى يعد انموذجا لما يقيمه خريجو البرنامج بعد انتهائهم من الثانوية العامة؛ وطبقا للمعطيات فقد تختلف الأسماء في كل مدينة؛ ففي مدينة سمارانج وبالخصوص في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٣ يطلق على المنتدى فيها باسم إيماسدا IMASDA بينما يطلق في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ فيها باسم أوبتيموس OPTIMUS.

وأما في مدينة جاكرتا وخاصة في المنطقة الشرقية منها فالمنتدى فيها يطلق عليه باسم روحيس ليما تيغا Rohis Lima Tiga إشارة إلى أعضائه المتخرجين من المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٥٣؛ وفي مدينة آشيه يطلق على المنتدى باسم FKRM اختصارا لمنتدى الابداع للشباب المسلم المتمركز في شارع Jl.P.Nyak Makam رقم ١٩ Kuta Baro ، اقترحت على إنشائه السيدة سلمية جامل عام ١٩٩١م وفيما بعد إنشائه رسميا على يد السيدة رياتي مدير المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بندا آشيه سلمت إدارته إلى السيدة سلمية جامل برئاسة السيد خير الدين في الفترة من ١٩٩١-١٩٩٢م؛ وقد كان اسمه في البداية بريسما PRISMA أي منتدى الابداع للشباب المسلم للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٥ إلا أنه لما كان أكثر تشابها مع PII تم تغيير الاسم إلى FKRM وكان أول

ازدهاره عندما كان اسم المدرسة الثانوية العامة لامبينيونج رقم ٥ وفي العام ١٩٩٧م تغير اسم المدرسة وصار رقم ٤ بدل رقم ٥؛ وكانت رسالة المنتدى ورؤيته تتعلق بالدعوة وخدمة الأمة اللتين يتم تحقيقهما عادة في صورة حلقة اسلامية اسبوعية أو شهرية؛ وفي العامين ١٩٩٢ و١٩٩٣م عقد المنتدى مناسبة كبيرة بحضور المشاركين من جميع أنحاء آشيه البالغ عددهم ٢٥٠ مشاركا تتمثل في ترويض النفس على العمل الصالح بالإضافة إلى العروض الفنية والتفكر في الطبيعة والمذاكرة وغير ذلك وهي مناسبة استمر عقدها حتى الفترة الادارية الجارية.[١٩]

وبجانب ارتباطه بالعالم الجامعي وجماعة الخرجين يقوم برنامج الروحانية الاسلامية بعقد تعاون ايضا مع حزب سياسي معين خصوصا حزب العدالة والرفاهية وهو حزب سياسي استطاع في الانتخابات العامة لسنة ٢٠٠٤م أن يجلب أكثر من ٣٠ مرشحا غير مسلم لتمثيله في البرلمان[٢٠]؛ وهذا هو الذي جعله متفتحا ليس فقط للعامة وإنما أيضا للتجمعات الأخرى مثل المؤسسات التعليمية، فالحزب نشيط في توطيد العلاقة مع المدارس وبالتالي تزيد من قوة تأثيره على بيئة المدرسة خاصة عند أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية؛ وكما ذكره أعضاء مجلس ادارة برنامج الروحانية الاسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بجاكرتا فإن التقارب بين حزب العدالة والرفاهية وبين برامج الروحانية الاسلامية بجانب تأثره بأسرة الطلبة — حيث كان أكثرهم مؤيدين للحزب — كذلك لأنه في كثير من المناسبات يقوم الحزب بعقد أنشطة في المدارس مثل إقامة سوق رخيص في المدارس.[٢١]

الموقف الديني لناشط برنامج الروحانية الاسلامية

في الحياة الاجتماعية التي تشمل معرفة القيم المدنية والتعدد الثقافي والتعدد العرقي والتسامح يرى نشطاء البرنامج أن الحياة الدينية المثالية هي الحياة المتسمة بالحركة التي يطلقون عليها اسم "التعامل على أساس من الشرع" الذي يفسح المجال في حدود معينة لنمو الموقف المتسامح بين أبناء البشرية، وفي تصورهم عن هذا النوع من التعامل يعني التفتح اجتماعيا على أية جهة كانت طالما في إطار الاسلام، فما دام التعامل على أساس الاسلام ولا يصل الامر إلى محاولة للفصل بين الحياة الدنيوية والأخروية فتلك هي الحياة المثلى عندهم؛ ومن هنا يميل نشطاء البرنامج إلى الترحيب بواقع التعددية في المجتمع؛ فإذ ان التعددية يجب قبولها على ما هي عليه فذلك هو ما عليه موقف جوان آفريانتو رئيس قسم الكماليات في تنظيم برنامج الروحانية الاسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ سمارانج، فقد أكد بصريح العبارة على ان الاختلاف الواقع في المجتمع أمر لا ينبغي اعتباره مشكلة لأن الناس خلقوا مختلفين.[٢٢]

وأما الصورة الواقعية التي تعبر عن ذلك الموقف المتفتح للتعددية فيمكن ملاحظته في موقف المرء عندما يختار صديقا له؛ فإن معظم المشاركين الذين تم إجراء حوار معهم يجيبون بعدم الموافقة على اختيار الصديق من الاخوة المسلمين فقط، وهكذا يتضح بشكل عام أن السواد الأعظم منهم يرون أنه من الأهمية لنا أن نتعامل مع عناصر المجتمع كلها بصرف النظر عن القبيلة والدين والاصل العرقي؛ فإن لم يتم التعامل بهذا الشكل فسيهدد بنشوء صراعات في المجتمع؛ ويمكن كذلك ملاحظة الصورة الأخرى لذلك الموقف

المتفتح لتعددية المجتمع في موقفهم من المجاورة، حيث يجيب معظمهم صراحة بأنه لن يكون مشكلة إذا قدر لهم أن يعيشوا متجاورين مع غير المسلمين طالما لا يزعجونهم بأن يحاولوا التأثير عليهم لاعتناق ديانتهم، وقد عبر عن هذا الموقف معروف، وهو رئيس برنامج الروحانية الاسلامية بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ جاكرتا، وذلك استنادا لحقيقة هي أن النبي محمدا صلى الله عليه وسلم أجاز للأمم الأخرى أن يمارسوا عبادتهم وطقوسهم الدينية طالما لا يزعجوننا فإننا نتركهم على حالهم؛ بل ليست مشكلة إذا قدر أن يبني غير المسلمين معبدا في منطقتنا لأن هذا الموقف هو الذي يعبر عن احترامنا لهم في دينهم.[٢٣]

على أنه وفقا لنتائج البحوث تتنوع الاجابات حول السؤال عن جواز قيام غير المسلمين بممارسة طقوسهم الدينية في الأماكن المحيطة ببيوت المسلمين، فيرى أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية بجواز قيام غير المسلمين بممارسة طقوسهم في مثل ذلك الوضع بشرط ألا يحدث إزعاجا للبيئة المحيطة، وكذلك الأمر فيما يتعلق بإقامة معبد إذ تدخل ضمن الحقوق المضمونة لحرية ممارسة الدين فيجيزونها طالما يحصلون على تصريح من الجهات المعنية وبالموافقة من المسلمين المقيمين وبالالتزام التام بعدم القيام بالدعوة إلى تحويل المسلمين عن دينهم.

ومثل هذا الرأي هو الذي أبداه أنواري Anwari من سمارانج، وفيما يتعلق بالهجوم الذي تتعرض له بعض المعابد فإن أعضاء تنظيم برنامج الروحانية الاسلامية يبدون قلقهم وأسفهم ويوجهون اعتراضا شديد اللهجة لمن كان يقوم بالهجوم وحرق معابد غير المسلمين باسم المسلمين، لأن الاسلام يحترم الأديان الأخرى،

ويرون أنه إذا نشأت مشكلة بين الأديان فإن الطريق الأفضل لحلها هو الرجوع إلى الجهات المختصة[٢٤]؛ وواضح من هذا أن المستجيبين للاستجواب عموما يستطيعون أن يتخذوا موقفا متفتحا ومتسامحا مع طوائف الديانات الأخرى سواء كان في مستوى المجاورة أم ممارسة الطقوس الدينية أم الترحيب بالواقع التعددي في الجانب القيادي؛ ومن المعطيات الموجودة ثبت أن أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية ومجلس إدارة تنظيمه لا يرفضون في حقيقة الأمر أن يقوم غير مسلم بالتدريس في المدرسة الثانوية العامة؛ بيد أن هذا الموقف قاصر على المواد الدراسية العامة فقط ولا تشمل موافقتهم على قيام غير مسلم بتدريس الدين والأخلاق فيها، ومثل هذا الموقف هو الذي ارتآه ويعتنقه آنديكا Andika عضو برنامج الروحانية الاسلامية بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بسمارانج إذ يرى أنه ليست مشكلة أن يقوم غير مسلم بالتدريس في المجال العام وبالتالي فإن جواز قيام غير المسلم بالتدريس مرهون بالمادة التي سيدرسها[٢٥]؛ بل يجوز له التدريس في المدارس والمعاهد الاسلامية بشرط ألا يحث الطلبة على التحول الديني[٢٦]؛ بيد أنه في إطار المدرسة الاسلامية ما زالت جهات كثيرة على موقفها المتشدد بأن المدرس غير المسلم لا ينبغي أن يدرس في تلك المدارس؛ وهذه وجهة نظر أبداها على سبيل المثال بودي باسوكي Budi Basuki فانطلاقا من موقعه كمدرس لمادة الاسلام والمشرف على برنامج الروحانية الاسلامية بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بمدينة يوغياكرتا يؤكد صراحة على منع قيام غير المسلم بالتدريس في المدارس الاسلامية لأنه — كما يرى — قد يترعج به كل الأطراف في أداء مهامها[٢٧] ويؤيد هذا الرأي راحمين Rahimin من المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤

بمدينة بالانجكارايا إذ يرى أنه ليس من المناسب أن يقوم مدرس غير مسلم بالتدريس في المدارس الاسلامية وكذلك العكس لا يجوز أن يدرس مسلم في المدارس غير الاسلامية لأنه لا يتفق مع رؤية المدرسة ورسالتها.[٢٨]

جدير بالملاحظة مما سبق هذه الحقيقة وهي أن بعض المشرفين على برنامج الروحانية الاسلامية يجيزون لغير المسلم أن يدرس في المدارس العامة بشرط أن يكون تدريسه من المواد العامة، ومع ذلك فإن بعض المستجيبين للاستجواب يبدون مخاوف عما إذا كان غير المسلم يدرس في المدارس الاسلامية أن تمتزج العقائد، وهذا قول مشابه لموقفهم الرافض لأن يكون غير المسلم مديرا للمدرسة سواء كانت مدرسة عامة أم اسلامية؛ فيظهر أن المستجيبين للاستجواب يبدون اعتراضهم على أن يكون غير المسلم مديرا لمدرستهم؛ وهذا هو ما ذهب إليه معروف ketua رئيس برنامج الروحانية الاسلامية بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا؛ فاستنادا للحديث النبوي الشريف ما معناه "لا يتولى أمركم يهودي أو نصراني"، فالأفضل للمسلم ألا يختار من غير المسلمين قائدا لهم[٢٩]؛ بينما يرى نائب رئيس البرنامج بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ وهي طالبة تقدم تعليقا مختلفا إذ ترى أنه ليست مشكلة أن يتولى رئاسة المدرسة غير مسلم فالأهم هو ألا يحاول أن يمزج العقائد الدينية ويسمح لانعقاد المناسبات الاسلامية فيها ولا يمنعها مثل الاحتفالات بالمناسبات الدينية والتبليغ والأنشطة الاسلامية الأخرى.[٣٠]

وفيما يتعلق بتلقي المسلمين مساعدة أو تبرعات نقدا كان أم بضائع من الهيئات غير الاسلامية يرى جميع أعضاء برنامج

الروحانية الاسلامية بعدم الاعتراض عليها ما دامت تقدم بإخلاص ومن أجل الانسانية وليست من أجل مقاصد ارسالية معينة؛ وأما ما يتعلق بالزواج بين شخصين مختلفين في العرقية والقبيلة والخلفية الثقافية فإن معظم المستجيبين للاستجواب لهم رأي مشترك، فقد ذهبوا عموما إلى عدم الاعتراض بالزواج بين رجل وامرأة مختلفين من الناحية القبلية والعرقية والخلفية الثقافية؛ بيد أن الأمر يختلف فيما إذا كان الموضوع زواجا بين مختلفين في الدين إذ يقترحون على تجنبه ما امكن وإلا فإذا كان ولا بد منه فهناك شروط خاصة يجب الاهتمام بها؛ وفي هذا الصدد ترى فيني ومولياني وهما عضوتان لبرنامج الروحانية الاسلامية للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا أنه إذا تزوج مسلم بامرأة غير مسلمة فجائز لأنه يؤمل من الزوج أن يحول زوجته إلى الاسلام، وأما إذا كانت مسلمة تتزوج بغير مسلم فغير جائز لأن الميول الطبيعية أن تتبع الزوجة دين زوجها.[٣١]

وأما تبادل التهنئة في مناسبات ذكرى ميلاد المسيح والسنة الجديدة وميلاد بوذا وما إلى ذلك من المناسبات الدينية غير الاسلامية فإن أعضاء مجلس إدارة برنامج الروحانية الاسلامية يتخذون منها موقفا حذرا إذ يرى معظمهم منع تقديم التهانئ إلى غير المسلمين ويؤمنون بأن الذي يفعل ذلك فكأنه يؤمن بدين صاحبه؛ ويؤكد آندري ناسوتيون Andri Nasution عضو مجلس ادارة برنامج الروحانية الاسلامية على أنه لا يجوز تقديم تهنئة عيد الميلاد للمسيحين لأن ذلك يعني الإقرار بصحة ديانتهم[٣٢]؛ وهو القول الذي ارتأته جويتا عتيقة من نفس المدرسة، إذ ترفض بشدة أن تقدم تهنئة عيد الميلاد إلى غير المسلمين ولو كانوا يحاولون أن يقدموا تهنئة

لها أو للمسلمين بمناسبة عيد الفطر مثلا فإن الأفضل كما ترى السكوت عليها[٣٣]، ولهذا كان من الطبيعي أن يكون لأعضاء برنامج الروحانية الاسلامية وجهة نظر تقرر أن الدين الحق عند الله الاسلام وأنه إذا ما تقدم مسلم بتهنئة عيد الميلاد إلى غير مسلم فذلك يعني أنه داخل في ذلك الدين تلقائيا ويكون من أمته.[٣٤]

وفيما يتعلق بالقول إن الدين الحق الوحيد عند الله الاسلام وأنه يضمن النجاة للمسلمين فإنه من خلال سلسلة الاستجوابات التي أجريت ابتداء من ميدان وجاكرتا وباندونج وكوبانج وبالانكارايا ومنادو وعدد من المدن الاندونيسية يتضح أن السواد الأعظم من المستجيبين يتفقون معه ويوافقون عليه، ومع ذلك فإنهم لا يوافقون على فرض الاسلام الحق على غير المسلمين وبالأخص إذا أكرهوا عليه؛ ويرون أن فرض الرأي فضلا عن إكراه الناس لاعتناق الدين أمر مشين؛ يقول جوان آرديانتو من المدرسة الثانوية العامة الحكومية سمارانج "إن الدين الاسلامي حق لا يقبل التفاوض ويلزم الدعوة إليه وإذا ما تم تبليغه إلى الناس ثم يقومون هم برفضه فالأفضل تركهم على ما هم عليه ولا ينبغي إكراههم"[٣٥]؛ ويتفق معه في هذا الرأي الاستاذ على المشرف على برنامج الروحانية الاسلامية للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١١ بمدينة يوغياكرتا على أن الاسلام هو الدين الحق ولكنه يرفض إكراه غير المسلم إلى اعتناقه، ويقول "لا أوافق على الاكراه لأن فرض الرأي على الآخر أمر يتعدى الحدود والله لا يحب أن تتعدى حدوده والقرآن صريح في أنه ((لكم دينكم ولي دين)) فهو موقف واضح في أنه لا إكراه في الدين".[٣٦]

وتلك وجهة نظر أساسية جدا لدى المستجيبين للاستجواب، وذلك لأنه موقف في الحقيقة داخل في مجال العقيدة؛ وهو الموقف نفسه الذي يتخذونه إزاء السؤال عن جماعة الأحمدية، إذ تشير المعطيات إلى رفضهم لها مؤيدين لفتوى مجلس العلماء الاندونيسي عنها وحاثين على الحكومة الاندونيسية على إصدار قانون يمنع الأحمدية في اندونيسيا؛ ويرون أن من الأفضل أن يتم عزل جماعة الأحمدية أو تهجيرهم إلى خارج اندونيسيا؛ وحجتهم في ذلك أن الاحمدية يعتقدون بمجئ نبي بعد محمد صلى الله عليه وسلم اسمه غلام أحمد مع أن المسلمين على اعتقاد ختم النبوة بمحمد صلى الله عليه وسلم وهو آخر الأنبياء؛ ويعبر عن هذا الموقف معروف رئيس برنامج الروحانية الاسلامية للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا إذ يقول "إن الاعتقاد الذي عليه الأحمدية ضال ومضل.. وما قام به مجلس العلماء الاندونيسي أمر جيد، ومن الأفضل أن يتم تهجير جماعة الأحمدية إلى أوربا عن طريق اللجوء السياسي أو إلى أي مكان آخر يطمئنون فيه حتى لا يصاب المسلمون بفسادهم".[٣٧]

وكما ذهب إليه معروف يرى روسيخونا Rosikhuna عضو برنامج الروحانية الاسلامية للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٧٠ بمدينة جاكرتا أنه إذا ما كان الأمر متعلقا باختلاف العقيدة فالأفضل للأحمدية التي تبين ضلالها أن تنفصل عن المجتمع الإسلامي، ولكن إذا كان ولا بد من العيش متجاورين مع جماعة الأحمدية فهو لا يعترض عليه لأنه مجرد تحقيق لمبدإ التسامح وفي نفس الوقت احترام للبعد الاجتماعي للانسان[٣٨]؛ ولكن كيف يكون موقف المستجوبين مما تعرض له الأحمدية من الظلم والتهجير

فالجواب أنهم لا يوافقون على القيام بهدم المنشآت التابعة للأحمدية وتخريبها ويرون أن حل المشكلة يقع على عاتق الجهات المختصة بتطبيق القانون، على الرغم من أن الهجوم الذي تم على الأحمدية كان بسبب عجز الجهات المختصة عن أداء مهامها؛ وأما بالنسبة للظلم الذي يعاني منه جماعة الأحمدية فإنهم لا يوافقون عليه ولا يسمحون القيام بتخريب المنشآت التابعة للأحمدية؛ وأما موقفهم من الدور الذي يلعبه مجلس العلماء الاندونيسي في إصدار الفتوى عن الأحمدية فإنه متفقون على تأييده ويحثون على المجلس أن يكثر من إصدار الفتاوى أيضا عن المنتجات الاستهلاكية من المأكولات والمشروبات؛ ويرون أنه من الأهمية بمكان أن يقوم مجلس العلماء بهذا العمل لحماية المسلمين في اندونيسيا من المنتجات المحرمة والفاسدة؛ وكما يقول أحدهم "إنه لا بد للمجلس أن يصدر مثل ذلك الفتوى لأنه من ذا الذي تناول محرما من المأكولات أو المشروبات فإنه سيكون له في جهنم وقودا"[٣٩] بل يعلقون أملهم في مجلس العلماء الاندونيسي أن يصدر فتوى إزاء الوقائع الهامة التي لها أثر سلبي على المجتمع الاسلامي؛ وحقيقة الأمر يتأخر المجلس في كثير من الأحيان مثلا في إصدار الفتوى الخاصة بالتدخين الذي اتضح ضرره على المجتمع، والأفضل للمجلس أن يتعاون مع المحكمة العليا في إصدار الفتاوى.[٤٠]

وأما موضوع السياسة فإن المستجوبين ينظرون إلى الاسلام على أنه الأساس المبدئي لكل موقف ولكل سلوك يتعلق بالحياة الشعبية والوطنية بل يرون أكثر من ذلك في أنه ينبغي أن تكون اندونيسيا دولة اسلامية؛ وهذه هي الرؤية التي يعتقد بها كثير من اعضاء برنامج الروحانية الا سلامية مثل عبد العزيز رئيس برنامج الروحانية

الاسلامية للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٣ بمدينة سمارانج إذ يقول إن اندونيسيا ينبغي أن تكون مبنية على الإطار الديني لأن الاسلام يقدم نظاما شاملا ومنهاجا متكاملا لنظم الحكم.[٤١]

ذلك هو الأساس الذي يجعل بدوره المستجوبين الآخرين يلحون على الحكومة أن تسرع في تشريع القوانين التي من شأنها تطبيق الشريعة الاسلامية وحل جميع القوانين التي تهدد القيم الاسلامية[٤٢]، لأن الاسلام في نظرهم يوفر للأديان الأخرى ما تحتاج إليه من ضمانات لحقها في الحياة وحرية أتباعها لممارسة طقوسهم الدينية كما كان عليه النبي محمد صلى الله عليه وسلم[٤٣]؛ وهو الميثالية التي ينتهي إليها اعتقاد مدرسي مادة الاسلام وأعضاء برنامج الروحانية الاسلامية للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقمي ٤ و ١١ بمدينة يوغياكرتا، إذ يؤكدون صراحة كما كان عليه حالة المستجوبين في مدينة كوبانج Kupang على أن الاسلام يستطيع أن يكون هاديا للمجتمع في تكوين سلوكهم ولهذا يجب الحفاظ على ربط الدولة بالدين من أجل تحقيق الدولة الميثالية[٤٤]؛ وهذا هو الذي يجعلهم يؤيدون بشكل حتمي على تطبيق الخلافة الاسلامية كنظام الحكم في اندونيسيا، وذلك لأنه وإن كان هناك نظم كثيرة طبقت في الأرض مع مختلف الايديولوجيات التي تؤيدها إلا أنها محفوفة بالنقائص.

وأما نظام الخلافة فإن مجالها أوسع شمولا؛ واستنادا لما عليه عدد من الدول كدولة ماليزيا مثلا إذ يرى فيها أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية قدرة على تحقيق تلك الميثالية فإن نظام الخلافة يحقق انسجاما مع الشعوب الأخرى[٤٥]؛ وتحدث مشكلة عندما يعتقد بعضهم في فعالية نظام الخلافة ثم بشكل تلقائي يصرفون النظر عن

النظام الديموقراطي الاندونيسي الذي مازال معمولا به حتى الآن، فقد ذهب راشيخونا فكري على سبيل المثال وهو رئيس برنامج الروحانية الاسلامية للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٧٠ بمدينة جاكرتا إلى أن صورة الديموقراطية الاندونيسية غير واضحة فقد تكون ليبرالية ولكنها تصطبغ بالاشتراكية في كثير من الأحوال، ولما كان النظام الديموقراطي يحمل في طيه مشكلة فإن النظام الاسلامي وهو نظام الخلافة يعد بديلا أفضل عن النظام الديموقراطي المذكور.[٤٦]

وأما السبيل إلى تحقيق تلك الميثالية فإن السواد الأعظم من أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية يعتقدون أنه من الأهمية للأمة الاسلامية أن يؤيدوا نواب الشعب الذين لديهم خلفية دينية قوية أن يتولوا رئاسة الحكومة والسلطات التشريعية، فمن خلالهم سيتحقق فعلا نتيجة الجهاد من اجل انتشار القيم الاسلامية في المجتمع؛ وفي هذا الصدد يرى معروف أنه من الواجب شرعا انتخاب المرشح النيابي من المسلمين لأن أولئك الذين يديرون الحكم يجب أن يعرفوا الأحكام الاسلامية؛ وأن النواب الذين يعرفون الأحكام الدينية يعتقدون أن أوامر الدين هي أوامر الشعب كلهم وبالتالي فإنهم يعملون عن ساعد الجد في أداء مسئولياتهم كرجال الدولة، فضلا عن أن هناك مبدأ رئيسيا يؤسسون عليه اعتقادهم بأن الإقبال على عمل لا يتفق مع الشريعة فإن عاقبته النار، ومن أجل ذلك كان من المهم أن ننتخب المسلم قائدا للدولة.[٤٧]

برنامج الروحانية الاسلامية وتزايد الأنشطة الأسلامية للطلاب

إنه لما تغير موقف الرئيس سوهارتو الذي صار متكيفا مع الاسلام السياسي في التسعينات انطلق برنامج الروحانية الاسلامية في حركة التكثيف من نشاطه، فحرصا على تقريب البرنامج إلى الأعضاء الجدد يتخذ البرنامج عددا من الخطوات؛ وبجانب محاولته لإزالة الصورة السلبية المتمثلة في زعم أن البرنامج يمثل جماعة انغلاقية ومتظاهرة بالصلاح ومتسمة بالتزمت والتشدد مع الأسلوب الخاص في المعاملات والمظاهر فإن البرنامج يزداد سماحة في اتخاذ استراتيجية للتقرب بالمنهج الإقناعي في سبيل كسب مزيد من المرشحين للعضوية، بل لكي يوسع جناحه التنظيمي يحث أعضاءه للحصول على عضوية مزدوجة في التنظيمات الطلابية الأخرى، والمؤمل بسيط هو أن يوسع من آثار البرنامج، والأهم كسب أعضاء التنظيمات الطلابية الأخرى إلى صفه.

والنتيجة أنه بعد سقوط عهد نظام الحكم الجديد يزداد البرنامج تطورا وازدهارا سواء من حيث كمية الكوادر أم من حيث إقبال المجتمع وخاصة أصحاب المصالح على ذلك التنظيم الطلابي، ويسجل التاريخ أن حمى البرنامج لم تنتشر إصاباته في المدارس العامة فحسب إنما تعدى أكثر وأبعد إلى المؤسسات التعليمية الدينية؛ فالمدرسة الثانوية الخاصة النظامية بمدينة جاها لابوان Jaha Labuan بمحافظة بانتين Banten على سبيل المثال وطبقا للمعطيات فإن معظم المدرسين في هذه المدرسة الاسلامية يرون أن برنامج الروحانية الاسلامية من التنظيمات التي يجب إيجادها في المدارس الدينية؛ أي أن تطور برنامج الروحانية الاسلامية لا ينبغي أن يقتصر على المدارس العامة فقط وإنما ايضا في المواقع التي تتمتع فيها مادة

تدريس الاسلام بحصة أكثر في المنهج الدراسي وهي في هذه الحالة المدارس الثانوية الخاصة الحكومية[٤٨]؛ بيد أن من الجدير بالملاحظة أن الاعتراف المبالغ فيه من جانب المدرسة وقربها إلى بعض الأعضاء الذين ينتمون إلى حركة الدعوة الاسلامية مثل هيئة الدعوة في الجامعات قد أتى بنتائج منطقية مؤثرةعلى نبض تطور برنامج الروحانية الاسلامية بشكل عام؛ ومن حيث الوقت الراهن يزداد برنامج الروحانية الاسلامية إثباتا لنفسه كتنظيم يحاول دائما أن يقوم بمختلف الأعمال الرامية إلى اتخاذ موقف إزاء الوقائع الاجتماعية المحيطة، وبعبارة أخرى يكون البرنامج ممكنا للاستجابة للقضايا الاجتماعية والاقتصادية والسياسية الواقعة خارج المدرسة.

وكما حدث في الثمانينات عندما كانت قضية تحجب المرأة مشكلة حاسمة للدولة تحرك برنامج الروحانية الاسلامية من خلال مظاهرة للرد على سياسة الحكومة؛ ففي ١٥ يناير ١٩٨٣م وبتأييد من اتحاد الطلبة الاندونيسيين المسلمين عقدت مجموعات من الطالبات المحجبات من المدارسة الثانوية العامة الحكومية والمدارس الثانوية الخاصة الاقتصادية ومدرسة المعلمين في كل من مدينة تانجيرانج Tangerang وبيكاسي Bekasi وجاكرتا مظاهرات أمام مجلس الشعب المحلي لمدينة جاكرتا تطالبن بالسماح للطالبات أن يتلقين دروسهن في الفصول بالزي الاسلامي.[٤٩]

وفي العقود التالية كان هناك عدد من التحركات التي قام بها أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية استجابة للأوضاع الراهنة، ومنها المطالبة بضرورة استخدام الطالبات التنورة الطويلة والسروال الطويل للطلاب في المدرسة الثانوية العامة الحكومية، وقد حدث هذا في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا،

وكما قال معروف رئيس برنامج الروحانية الاسلامية للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا، أنه في التسعينات كان ممنوعا على طلاب المدرسة الثانوية العامة أن يلبسوا السروال الطويل، وقد تغير الوضع بعدما قام خمسة من أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية بحركة اعتراضية ضد المدرسة، وقد توجهوا إلى مدير المدرسة وناقشوا معه الأمر مشيرين إلى الآية ٥ من سورة الأحزاب التي توجب صراحة لبس السروال الطويل لستر العورات، والنتيجة أن الفضل يرجع إلى ذلك الاعتراض حتى يسمح الآن لجميع طلاب المدرسة الثانوية العامة أن يلبسوا السروال الطويل، ولم يقتصر الأمر على السروال الطويل وإنما نتيجة لجهود أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية ضرورة أن تلبس الطالبات التنورة الطويلة، بل صار ذلك عامة الآن بحيث يشمل الطلبة المسلمين وغير المسلمين على حد سواء.[٥٠]

وأما النشاط الآخر فكان فيما يتعلق بالمظاهرة ضد التدخين، وفي هذا النشاط يتعاون برنامج الروحانية الاسلامية مع اللجنة الوطنية لحقوق الانسان لتعميم المعلومات عما يسببه التدخين من ضرر أكبر بكثير من نفعه؛ فمن خلال شعار "إندونيسيا خالية من التدخين، والتدخين ممنوع لأن ضرره أكبر من نفعه" تم إنشاء منتدى يخلص في النهاية إلى تحريم التدخين؛ وبجانب ذلك هناك نشاط أيضا يتعلق بمنع الاحتفال بعيد الحب "Valentine Day" وكان أعضاء برنامج الروحانية الاسلامية يقومون بالتعميم إلى زملائهم بأن الاحتفال بعيد الحب من التقاليد الخاصة بالثقافة الغربية التي تسئ إلى سمعة الاسلام، وكان الأسلوب الذي يتبعونه يتمثل في توزيع النشرات التي تحتوي على البيان التفصيلي عن أصول عيد الحب الذي هو في

الحقيقة يأتي بضرر على الشبان خصوصا البنات وهن الجهة التي يكن لها الاسلام أكبر الاحترام، وبعد ذلك تجري مناقشة الموضوع من أجل تشريح قضية عيد الحب[٥١]؛ وأبعد من هذا في العام ٢٠٠٦ عندما طفى على السطح ويثير جدلا لدى الحكومة عن تشريع القانون الخاص ضد الخلاعة كانت الجهة التي برزت أكثر مطالبة للحكومة أن تسرع في تشريعه هي برنامج الروحانية الاسلامية، وفي سومطرة الغربية كانت تنظيمات برنامج الروحانية الاسلامية تنضم إلى رابطة الطلبة المسلمين في سومطرة الغربية لإجراء مظاهرة سلام تستهدف التأييد لتشريع القانون ضد الخلاعة المشار إليه؛ بل طلبت رابطة الطلبة المسلمين من اتحاد الطلبة المسلمين بسومطرة الغربية أن ينضم إلى الحركة، وكان نفس النشاط يقوم به عدد من تنظيمات برنامج الروحانية الاسلامية للمدارس الثانوية العامة الحكومية في مناطق جاكرتا وبوغور وديبوك وبيكاسي بالاشتراك مع عدد من المنظمات الاسلامية مثل مجلس العلماء الاندونيسي واتحاد الأمة الاسلامية ومنتدى العلماء الاندونيسيين وجبهة الدفاع عن الاسلام ووحدة الحركات الطلابية الاسلامية ووحدة حركة الطلاب المسلمين والمجتمع ضد الخلاعة وحزب التحرير والأحزاب السياسية ذات الأساس الإسلامي مثل حزب العدالة والرفاهية، وذلك في مسيرة تضم مليون مشارك من المسلمين.

ومن الجدير بالملاحظة أنه لم تكن القضايا المحلية فقط هي التي تحرك تنظيمات برنامج الروحانية الاسلامية وإنما كانت تنطلق في كثير من الأحيان من اتخاذ موقف إزاء القضايا الدولية ومنها قضية فلسطين، فقد اشتركت مع المنظمات الاسلامية الأخرى مثل وحدة الحركات الطلابية الاسلامية ووحدة حركة الطلاب المسلمين وهيئة

الدعوة الاسلامية بجامعة اندونيسيا في مسيرة نظمت في ميدان فندق اندونيسيا يوم الاثنين الموافق ٢٩ ديسمبر ٢٠٠٨م لتأييد فلسطين، وهي مسيرة نظمت أصلا لإثارة عواطف المسلمين في العالم أن يؤيدوا مقاومة الشعب الفلسطيني وحركة حماس بعد الهجوم الوحشي الاسرائيلي على الشعب الفلسطيني الذي أسفر عن استشهاد ٢٧٠ مواطنا مدنيا.[٥٢]

الخلاصة

هكذا، إذا كان برنامج الروحانية الاسلامية أول نشأته معقودا لتوفير الحاجة إلى نشاط ديني في المدارس فإنه بمرور الوقت فرض نفسه على الواقع واحتل مكانة مرموقة ليس فقط على المستوى الطلابي وإنما تعدى إلى مستوى المدرسين، وإن تقديم التسهيلات لتنظيم البرنامج من جانب المدرسة ليعبر عن ذلك، والحقيقة أنه في الوقت الذي يكون لتدريس الدين الاسلامي أهمية بالنسبة للطلبة من ناحية مع أن الحصة من ناحية أخرى محدودة سواء كانت من حيث الساعة المتاحة أم من حيث المدرسون فإن الأمل معقود ولا شك في برنامج الروحانية الاسلامية الذي يعد بديلا للطلبة أن يزيدوا من معارفهم الدينية؛ وهذا هو الأساس الذي بنيت عليه حقيقة تزايد حركة التنظيمات لبرنامج الروحانية الاسلامية في المدارس الثانوية العامة الحكومية؛ بيد أنه بصرف النظر عن الترحيب الايجابي من جانب المدرسة فإنه جدير بالملاحظة أن طبيعة برنامج الروحانية الاسلامية متميزة فإنه في إطار الحياة الاجتماعية يميل نشطاء الروحانية الاسلامية إلى اتخاذ موقف متفتح ومتسامح بأن يتقبل المجتمعات غير الاسلامية في التعامل اليومي سواء كان على مستوى

المعية في الدراسة أم الحياة متجاورة ولكنهم في الحياة الدينية يتخذون موقفا خاصا؛ فإنهم يرفضون على سبيل المثال أن ينفتح المجال أمام الأحمدية أن تنتشر باسم حرية التدين، وهذا موقف يتمشى مع رأيهم الصريح في منع المسلمين عن تقديم تهنئة بمناسبة عيد الميلاد للمسيحيين؛ وهما موقفان يعبران عن عقيدتهم التي تخالف العقائد الأخرى، وفي هذا الصدد يؤكدون صراحة على أن الاسلام دين كامل ومتكامل ويتعارض دائما مع عقائد الأحمدية والمسيحية.

ومن هنا يعقدون آمالهم في أن يكون الاسلام المنهاج العام للحياة الوطنية والشعبية لاندونيسيا، وكان اعتقادهم بأنه ينبغي أن يكون الاسلام نظاما للحكم يجعلهم يجاهدون في وضع برامج اسلامية في المدارس؛ وبالأنشطة التي تم تفصيلها كما سبق فإن برنامج الروحانية الاسلامية استطاع أن يحقق تغيرا ملموسا ليصير بنية راسخة فقد نجح فعلا في تغيير اتجاهه الحركي من كونه جزءا صغيرا في نظام المدرسة إلى تنظيم أكبر كحركة دينية للطلبة.

الهوامش

١ حوار مع آنديكا ريكانيبوترا Andika Rikaniputra عضو تنظيم برنامج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوي العامة الحكومية رقم ٤ سمارانج في ٨ يونيو ٢٠٠٩.

٢ حوار مع بودي باسوكي Budi Basuki مدرس مادة الاسلام في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ يوغياكرتا في ١٢ يونيو ٢٠٠٩.

٣ حوار مع محمد عالم Muhamad Alim المشرف على برنامج روحانية الاسلام في المدرساة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بمنادو Manado في ١١ يونو ٢٠٩.

٤ مي ليس سؤودة Mey Lies Saodah "أثر برنامج روحانية الاسلام على تكوين السلوك الاجتماعي للتلاميذ في المدارس الثانوية الحكومية بمديرية تانجيرانج" رسالة علمية مقدمة للحصول على مرحلة الليسانس في علم الاجتماع الديني من كلية أصول الدين والفلسفة جامعة شريف هداية الله الحكومية ، جاكرتا، ٢٠٠٦.

٥ حوار مع راحمين Rahimin مدرس مادة الاسلام في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ ببالانجكارايا Palangkaraya في ١٦ يونيو ٢٠٠٩.

٦ حوار مع معروف Makruf رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بجاكرتا في ٢٥ مايو ٢٠٠٩ .

٧ حوار مع سري ميتي الراعي لرابطة خريجي برنامج روحانية الاسلام في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١ بباندونج، في ١٢ يونيو ٢٠٠٩.

٨ حوار مع معروف Makruf رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بجاكرتا في ٢٥ مايو ٢٠٠٩.

٩ انظر: مجموعة TIM IMTAQ MGMP؛ *المنهاج في إجراء الدعوة الاسلامية بطريق مباشر* ؛ جاكرتا: PT.Kirana Cakra Buana ، ٢٠٠٢، ص ٩.

١٠ أخذنا هذه القائمة من كتاب *مادة الاشراف لتدريس الاسلام على تلاميذ المدارس الثانوية العامة في منطقة بادانج باريامان Padang Pariaman ومدينة باريامان Pariaman* ألفها منتدى الطلاب والشبان في باريامان الذي استمد المادة أصلا من كتاب *مادة الاشراف لتدريس الاسلام* التي ألفها لجنة منتدى التواصل الاسلامي بين الخريجين من المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١ بوغور Bogor وكتاب *المراقبة المكثفة بالمنهاج الاسلامي للشباب*؛ راجع لمزيد من التفصيل: *مادة الاشراف لتدريس الاسلام* تأليف منتدى الطلاب والشبان في بادانج باريامان، ٢٠٠٧.

١١ انظر: *مادة الاشراف لتدريس الاسلام*، إصدار منتدى الطلاب والشبان في باريامان، بادانج، ٢٠٠٧.

١٢ كل هذه الكتب من إعداد مجلس إدارة (جمعية) نور الفكري وهو مؤسسة تعمل في مجال إعطاء الدروس الخصوصية التي أنشأها لأول مرة يوسف آسمارا نوراسا Yusuf Asmara Nurasa العضو الناشط في تنظيم مجلس عارف رحمن هكيم بالجامعة الاندونيسية في السبعينات، وهذه المؤسسة المشهورة جدا في جاكرتا ولها حوالي ٢٩ فرعا في مختلف المحافظات الاندونيسية يعتقد أن الفضل يرجع إليها في تزايد حركة الدعوة في الجامعات بجاكرتا وخصوصا في الجامعة الاندونيسية، انظر: دامانيك Damanik ، *ظاهرة حزب العدالة Fenomena Partai Keadilan* ، ص ١٥٢-١٥٤.

١٣ وهما يمثلان مجموعة المواد التي ألقيت على أعضاء جماعة الدارسين "الأمة".

١٤ هذا الكتاب من مجموعة المواد التي تم تناولها في مناقشات الأعضاء السابقين بمدينة باندونج.

١٥ حوار مع مدرس التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بالانجكارايا محافظة كالمنتان الوسطى في ١٦ يونيو ٢٠٠٩.

١٦ حوار مع عين الرفيق Ainur Rofiq المشرف على برنامج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ سمارانج في ١٢ يونيو ٢٠٠٩.

١٧ حوار مع معروف رئيس برنامج روحانية الاسلام في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بجاكرتا

١٨ وفي هذا الاطار سجلت المدارس التي تلقت الكتب والمجلات من هذه الجماعة هي المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١ باندونج؛ حوار مع سريمياتي Srimyati المشرف لبرنامج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١ باندونج، في ١٢ يونيو ٢٠٠٩.

١٩ انظر: http://www.geocities.com/fkrmo/SEJARAHFKRM.htm

٢٠ راجع: Bubalo & Fealy, *Joining the Caravan* ص ٧٠.

٢١ حوار مع مجلس ادارة برنامج روحانية الاسلام في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ جاكرتا؛ فيني مليايني Vini, Mulyani وآدرياني Adriyani ، في ٢٧ مايو ٢٠٠٩.

٢٢ حوار مع جوان آفريانتو عضو برنامج روحانية الاسلام في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ سمارانج في ٨ يونيو ٢٠٠٩.

٢٣ حورا مع معروف رئيس برنامج روحانية الاسلام في المدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ جاكرتا في ٢٥ مايو ٢٠٠٩.

٢٤ حوار مع أنواري عضو برنامج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ سمارانج، في ٨ يونيو ٢٠٠٩.

٢٥ حوار مع آنديكا عضو مجلس إدارة برنامج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ سمارانج، في ٨ يونيو ٢٠٠٩.

٢٦ حوار مع جوان آريفيانتو، عضو برنانج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ سمارانج، في ٨ يونيو ٢٠٠٩.

٢٧ حوار مع بودي باسوكي، المشرف على برنامج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بمدينة يوغياكرتا، في ١٢ يونيو ٢٠٠٩.

٢٨ حوار مع راحمين، المشرف على برنامج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بمدينة بالانجكارايا، في ١٦ يونيو ٢٠٠٩.

٢٩ حوار مع معروف رئيس برنامج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا، في ٢٥ مايو ٢٠٠٩.

٣٠ حوار مع فيني ومولياني وآدرياني أعضاء مجلس ادارة برنامج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا الجنوبية؛ في ٢٧ مايو ٢٠٠٩.

٣١ حوار مع فيني ومولياني وآدرياني اعضاء مجلس إدارة برنامج روحانية الاسلام للبنات بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا، في ٢٧ مايو ٢٠٠٩.

٣٢ حوار مع آندري ناسوتيون، أمير هيئة تعمير المصلى ابن سينا بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١ بمدينة ميدان، سومطرة الشمالية، في ٥ يونيو ٢٠٠٩.

٣٣ حوار مع جويتا عتيقة طالبة في الفصل الثاني وأمين خزانة برنامج روحانية الاسلام بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١ بمدينة ميدان، سومطرة الشمالية، في ٥ يونيو ٢٠٠٩.

٣٤ يتفق مع هذا الرأي كل من جوان آفريانتو وآنديكا ريكانيبوترا من أعضاء برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ بمدينة سمارانج، وكل من راشيخونا فكري آشفري رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٧٠ بمدينة جاكرتا الجنوبية

٣٥ حوار مع جوان آرفيانتو عضو برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ سمارانج في ٨ يونيو ٢٠٠٩.

٣٦ حوار مع على المشرف على برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ١١ يوغياكرتا في ٢ يونيو ٢٠٠٩.

٣٧ حوار مع معروف رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا في ٢٥ مايو ٢٠٠٩.

٣٨ حوار مع رشيخونا فكري آشفري رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٧٠ بجاكرتا الجنوبية، في ٢٦ يونيو ٢٠٠٩.

٣٩ حوار مع معروف رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا في ٢٥ مايو ٢٠٠٩.

٤٠ حوار مع رشيخونا فكري آشفري رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٧٠ بجاكرتا الجنوبية، في ٢٦ يونيو.٢٠٠٩

٤١ حوار مع عبد العزيز رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٣ سمارانج في ٢ يونيو ٢٠٠٩.

٤٢ حوار مع حوان آرفيانتو عضو برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٤ سمارانج في ٨ يونيو ٢٠٠٩.

٤٣ حوار مع رشيخونا فكري آشفري رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٧٠ بجاكرتا الجنوبية، في ٢٦ يونيو ٢٠٠٩.

٤٤ حوار مع على وبودي باسوكي بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقمي ٤ و ١١ بمدينة يوغياكرتا في ١٢ يونيو ٢٠٠٩.

٤٥ حوار مع معروف رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا في ٢٥ مايو ٢٠٠٩.

٤٦ حوار مع رشيخونا فكري آشفري رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٧٠ بجاكرتا الجنوبية، في ٢٦ يونيو ٢٠٠٩.

٤٧ حوار مع معروف رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا في ٢٥ مايو ٢٠٠٩.

٤٨ فارها شيشيك Farha Ciciek *تقرير عن البحث الميداني لرحيما Laporan Penelitian Rahima*، ٢٠٠٨م.

٤٩ العطاس Alatas وفيفريدا ديسليان Fifrida Desliyan ، ثورة الجلباب *Revolusi Jilbab* ، ص ٣٦.

٥٠ حوار مع معروف رئيس برنامج روحانية الاسلام للمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا في ٢٥ مايو ٢٠٠٩.

٥١ حوار مع فيني ومولياني وآدرياني اعضاء مجلس إدارة برنامج روحانية الاسلام للبنات بالمدرسة الثانوية العامة الحكومية رقم ٢٩ بمدينة جاكرتا، في ٢٧ مايو ٢٠٠٩.

٥٢ انظر: "١٠٠٠ مسلم يعقد حركة التضامن مع الشعب الفلسطيني في ميدان فندق اندونيسيا" في موقع http://hariansib.com/?p=54923 (تمت زيارة الموقع في ٢٠ يونيو ٢٠٠٩).

جاجات برهان الدين، مدير مركز البحوث الاسلامية والاجتماعية، جامعة شريف هداية الله الاسلامية الحكومية بجاكرتا

سيتيادي سليمان، باحث مركز البحوث الاسلامية والاجتماعية، جامعة شريف هداية الله الاسلامية الحكومية بجاكرتا